

## **BAB III**

### **Metoda Penelitian**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:2). Dengan didasarkan pada jenis penelitian yang ada, strategi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Dengan metode asosiatif tersebut, peneliti akan melihat kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antara kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, dan kualitas auditor terhadap *risk management disclosure*.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, objek penelitiannya yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian mencakup data pada tahun 2015-2018. Adapun jenis data yang digunakan adalah data sekunder, data diperoleh dari pihak ketiga atau pihak lain yang telah dipublikasi untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Data tersebut berupa *annual report* dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2015-2018.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015 sampai 2018 yang telah dipublikasikan merupakan populasi umum dalam penelitian ini. Sedangkan yang menjadi populasi sasaran disini adalah perusahaan manufaktur dengan jumlah 123 perusahaan manufaktur.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017:81). Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:82). Jadi, *purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja mengambil sampel tertentu, oleh karena itu peneliti menentukan sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu perusahaan manufaktur di provinsi Jawa Barat. Teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan ketersediaan informasi dan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditentukan pada penelitian ini. Adapun kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

No.	Keterangan	Jumlah
Populasi	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015 – 2018	123
Kriteria 1	Perusahaan yang tidak mempublikasi annual report untuk periode 31 Desember 4 tahun berturut-turut	(44)
	Total perusahaan sampel	79

### 3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur, dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini (Sugiyono, 2017:137) atau data yang diperoleh dari pihak

ketiga atau pihak lain yang telah dipublikasi untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

Data tersebut berupa *annual report* dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi dari perusahaan itu sendiri. Metoda pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan teknik dokumentasi serta *content analysis* yaitu dengan mendokumentasikan data yang telah dipublikasikan dengan menelusuri *annual report* yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2015-2018.

### **3.4 Operasionalisasi Variabel**

Penelitian ini melibatkan lima variable yang terdiri dari empat variable bebas (independen) dan satu variable terikat (dependen). Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah RMD. RMD dihitung dengan menggunakan ERM *framework* yang dikeluarkan COSO. Variable independen dalam penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan publik, likuiditas, dan kualitas auditor.

#### **3.4.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *risk management diclosure*. *Risk management diclosure* atau pengungkapan risiko manajemen adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh manajemen yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh manajemen dalam mengatasi risiko.

Dalam luas pengungkapan menggunakan ERM, terdapat delapan komponen pengungkapan manajemen risiko yaitu : lingkungan internal, penetapan sasaran, identifikasi kejadian, penilaian risiko, perlakuan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan (sumber : crmsindonesia.org). Formula yang digunakan untuk menghitung indeks ERM adalah :

$$\text{Indeks ERM} = \frac{\text{jumlah pengungkapan risiko}}{\text{total jumlah risiko}}$$

### 3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39). Maka dalam penelitian ini ada empat variabel yang menjadi variabel independen, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Kepemilikan Institusional (X1)

Variabel institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu institusi. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintahan, badan hukum, reksa dana, institusi keuangan, dan institusi lainnya baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri (asing). Persentase kepemilikan institusional dapat diperoleh melalui *annual report* maupun Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) atau dihitung melalui formula sebagai berikut (Fathimiyah et.al., 2012) :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham beredar}}$$

#### 2. Kepemilikan Publik (X2)

Kepemilikan publik merupakan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat (Aprilia, 2013). Kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Wijayanti, 2009:20). Rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut (Fathimiyah et.al., 2012):

$$\text{Kepemilikan publik} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki masyarakat}}{\text{Total saham beredar}}$$

3. Likuiditas ( $X_3$ )

Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang penting adalah rasio lancar.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

4. Kualitas auditor ( $X_4$ )

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Auditor yang berkualitas adalah auditor termasuk kedalam KAP *Big Four*. Kantor Akuntan Publik dapat digolongkan *Big Four* melalui suatu proses dimana KAP dikategorikan ke dalam peringkat yang diukur berdasarkan jumlah karyawan dan pendapatan yang diperoleh dari hasil audit. Berikut KAP di Indonesia yang terafiliasi dengan *Big Four* (Tuanakotta, 2015 : 12) :

1. KAP Purwantono, Suherman, & Surja berafiliasi dengan *Ernst&Young*
2. KAP Osman Bing Satri & Eny berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*
3. KAP Siddharta & Widjaja berafiliasi dengan *Kinsfield, Peat, Marwick, Goerdeller* (KPMG)
4. KAP Tanudireja, Wibisana, & Rekan berafiliasi dengan *Price Waterhouse Coopers* (PWC)

Kualitas auditor dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy, yaitu untuk perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* diberikan nilai 1 dan untuk sebaliknya diberikan nilai 0.

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Risk Management Disclosure</i>	*penjelasan terpisah	*penjelasan terpisah	Nominal
Kepemilikan Institusional (X <sub>1</sub> )		Jumlah saham institusional/Total saham beredar	Rasio
Kepemilikan Publik (X <sub>2</sub> )		Jumlah saham yang beredar/total saham yang beredar	Rasio
Likuiditas (X <sub>3</sub> )	Rasio Lancar	Aset Lancar/Kewajiban Lancar	Rasio
Kualitas Auditor (X <sub>4</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. KAP Purwanto, Suherman, &amp; Surja berafiliasi dengan <i>Ernst&amp;Young</i></li> <li>2. KAP Osman Bing Satri &amp; Eny berafiliasi dengan <i>Deloitte Touche Tohmatsu</i></li> <li>3. KAP Siddharta &amp; Widjaja berafiliasi dengan <i>Kinsfield, Peat, Marwick, Goerdeller</i> (KPMG)</li> <li>4. KAP Tanudireja, Wibisana, &amp; Rekan berafiliasi dengan</li> </ol>	Variabel <i>dummy</i> , kode 1 diberikan jika diaudit oleh KAP <i>big four</i> , kode 0 diberikan jika diaudit oleh KAP <i>non big four</i>	Nominal

	<i>Price Waterhouse Coopers (PWC)</i>		
--	---	--	--

Pengukuran *risk management disclosure* diadaptasi dari COSO 2013 dengan referensi rincian item komponen dari penelitian Abdullah et. al. (2015). Dalam COSO ERM versi 2013, manajemen risiko terdiri dari lima komponen yang saling terkait, yaitu :

1. Lingkungan pengendalian
2. Taksiran risiko
3. Aktivitas pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Aktivitas monitoring

(Effendi – The Power of Good Corporate Governance, 2016)

Berikut merupakan komponen yang didasarkan pada penelitian Abdullah et. al. (2015).

Operation risk	customer satisfaction	OR1
	product development	OR2
	efficiency and performance	OR3
	Sourcing	OR4
	stock obsolescence and shrinkage	OR5
	product and service failure	OR6
	Environmental	OR7
	health and safety	OR8
	brand name erosion	OR9
Strategic risk	environmental scan	SR1
	Industry	SR2
	business portofolio	SR3
	Competitors	SR4
	Pricing	SR5
	Valuation	SR6
	Planning	SR7
	life cycle	SR8
	performance measurement	SR9
	Regulatory	SR10
	sovereign and political	SR11

Empowerment risk	leadership and management	ER1
	outsourcing	ER2
	performance insentive	ER3
	change readiness	ER4
	communications	ER5
Integrity risk	management and employee fraud	IR1
	illegal acts	IR2
	Reputation	IR3
information processing and technology risk	Integrity	IT1
	Access	IT2
	Availability	IT3

Setiap perusahaan yang mengungkapkan 17 item pengungkapan diatas, maka score *risk management disclosure* nya 100%. Maka setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan akan diberi skor 1 dan item yang tidak diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan akan diberi skor 0.

### 3.5 Metoda Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Metode kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis dan alat analisis lainnya (Hangoluan, 2014). Untuk mengolah data dan menarik kesimpulan, maka peneliti menggunakan Eviews 10.

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan dalam menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain yaitu jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi (Ghozali, 2011).

#### 3.5.2 Model Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel. Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan

data time series dengan cross section. Menurut Agus Widarjono (2007) metode regresi data panel mempunyai beberapa keuntungan jika dibandingkan dengan data time series atau *cross section*, yaitu :

1. Data panel yang merupakan gabungan dua data *time series dan cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar
2. Menggabungkan informasi dari data *time series dan cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*)

Terdapat tiga metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, antara lain :

1. *Common effect model* (CEM)

Teknik yang digunakan dalam metode *common effect model* hanya dengan mengkombinasikan data *time series dan cross section*. Dengan hanya menggabungkan kedua jenis data tersebut maka dapat digunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai rentang waktu. Asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya, karena karakteristik antar perusahaan baik dari segi kewilayahan jelas sangat berbeda.

2. *Fixed effect model* (FEM)

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Fixed effect model*. Metode dengan menggunakan variable dummi untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu, tetapi intersepnya berbeda antar perusahaan namun sama antar waktunya. Kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter.

3. Random Effect Model (REM)

Teknik yang digunakan dalam metode Random Effect adalah dengan menambahkan variable gangguan (error terms) yang mungkin saja akan

muncul pada hubungan antar waktu dan antar perusahaan. Teknik metode OLS tidak dapat digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien, sehingga lebih tepat untuk menggunakan Metode *Generalized Least Square* (GLS).

Dari tiga pendekatan metode data panel tersebut, langkah selanjutnya adalah memilah dan memilih model yang terbaik untuk analisis data panel. Pengujian yang dilakukan adalah menggunakan Uji Chow dan Hausman.

#### 1. Chow Test atau Likelihood Test

Uji Chow ini digunakan untuk membandingkan antara *common effect model* dan *fixed effect model*, cara menghitungnya dengan menggunakan hasil regresi *fixed effect model*. Hipotesis uji ini adalah :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_a$  : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan  $H_0$  adalah dengan menggunakan pertimbangan Statistik Chi-Square, jika probabilitas dari hasil uji Chow-test lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga pengujian selesai sampai pada Uji Chow saja. Akan tetapi jika probabilitas dari hasil uji Chow-test lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga pengujian masih berlanjut pada Uji Hausman.

#### 2. Hausman Test

Uji Hausman dapat dilakukan apabila hasil Uji chow menunjukkan nilai Probability Cross-section Chi-square nya lebih kecil dari 0.05. Uji Hausman membandingkan antara *Fixed effect model* dan *Random Effect Model*, cara menghitungnya dengan menggunakan hasil regresi *Random Effect Model*. Hipotesis dalam pengujian ini adalah :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_a$  : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan  $H_0$  adalah dengan menggunakan pertimbangan Statistik Chi-square, jika probabilitas dari hasil uji Hausman-test lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Akan tetapi jika probabilitas dari hasil uji Hausman-test lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, karena dalam penelitian ini terdapat variabel independen lebih dari satu. Adapun model regresi untuk penelitian ini, adalah sebagai berikut:

$$\text{RMD}_{i,t} = c + \beta_1 \text{KI}_1 + \beta_2 \text{KP}_2 + \beta_3 \text{LK}_3 + \beta_4 \text{KA}_4$$

Keterangan

$\text{RMD}_{i,t}$  : *Risk Management Disclosure*

$c$  : Konstanta

$\beta_1 \text{KI}_1$  : Kepemilikan Institusional

$\beta_2 \text{KP}_2$  : Kepemilikan Publik

$\beta_3 \text{LK}_3$  : Likuiditas

$\beta_4 \text{KA}_4$  : Kualitas Auditor

### 3.5.4 Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan distribusi t sebagai uji statistik (Hasan, 2008 : 145). Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara terpisaj variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik, uji ini dilakukan dengan taraf  $c=5\%$ .

Kriteria pengujian hipotesis dengan uji t adalah :

1. Probabilitas  $< 0.05$  maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Probabilitas  $> 0.05$  berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.5 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi yaitu untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perusabahan variabel dependen.

Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R2*, dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase.

Koefisien determinasi ini mengukur berapa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *adjusted R2* karena variabel dependen yang digunakan dalam model penelitian lebih dari satu.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.